

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERIKANAN KABUPATEN DEMAK

Siswandono Hantoyo Putro¹, Noor Miyono², Titik Haryati³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: sisyoyok9@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki kewenangan dalam mengelola sekolah, tidak terkecuali dalam pendidikan karakter. Peran kepala sekolah termasuk di dalamnya peran sebagai leader dan manajer menjadi peran yang penting dalam mengembangkan nilai karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial dan lingkungan yang ditanamkan sejak di sekolah diharapkan dalam membentuk siswa yang bisa mengamalkan jiwa sosial dan peduli terhadap lingkungan di masa yang akan datang.

Fokus penelitian ini adalah: 1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak dan; 2) peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Setting dalam penelitian dilaksanakan di SMK Perikanan Demak. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2022 sampai April 2023. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak adalah melakukan 1) perencanaan yaitu merencanakan program kegiatan, menyusun anggaran kegiatan, menyusun perencanaan kurikulum yang terintegrasi dengan karakter peduli social serta lingkungan. 2) pengorganisasian meliputi membentuk bidang koordinator kegiatan, membagi tugas pokok dan fungsi masing masing, serta menempatkan petugas sesuai dengan kompetensi masing-masing, 3) Pelaksanaan adalah memotivasi semua komponen dan mengarahkan sesuai dengan tupoksinya, 4) Pengawasan dengan memonitoring semua kegiatan. (2) Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak memberikan pembinaan, mengatur strategi, mengkomunikasikan program, membentuk kemitraan dengan pihak eksteren sekolah, menyusun renstra (Rencana Strategis) jangka pendek dan jangka panjang. Peran sebagai leader kepala sekolah melakukan pendekatan individu sebagai mitra dalam memberikan pembinaan dan mendorong partisipasi semua pihak dalam mengsucceskan program.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Nilai Karakter Siswa

Abstract

The principal as a leader has the authority to manage the school, including character education. The role of the school principal, including the role of leader and manager, is an important role in developing social and environmental caring character values. The social and environmental caring character that has been instilled since school is expected to form students who can practice a social

spirit and care for the environment in the future. Therefore the role of the principal is an important role in determining this success.

The focus of this study were: 1) to describe and analyze the role of the principal as a manager in developing socially and environmentally caring character values of students at the Demak Fisheries Vocational School and 2) to describe and analyze the role of the principal as a leader in developing socially and environmentally concerned character values of students at the Demak Fisheries Vocational School.

This type of research uses qualitative research. The setting in the research was carried out at the Demak Fisheries Vocational School. The time for conducting the research is from May to April 2023. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, conclusion/verification.

The results of the study (1) the role of the school principal as a manager in developing the character values of social care and environmental care for students at the Demak Fisheries Vocational School is to carry out 1) planning, namely planning activity programs, compiling activity budgets, compiling curriculum plans that are integrated with social and environmental caring characters . 2) organizing includes establishing activity coordinators, dividing the main tasks and functions of each, and placing officers according to their respective competencies, 3) Implementation is motivating all components and directing according to their duties and functions, 4) Supervision by monitoring all activities. (2) The role of the school principal as a leader in developing the social care and environmental care character values of students at the Demak Fisheries Vocational School provides guidance, sets strategies, communicates programs, forms partnerships with external parties of the school, prepares short and long term strategic plans (Strategic Plans) . The role as a leader of the school principal takes an individual approach as a partner in providing coaching and encouraging the participation of all parties in the success of the program.

Keyword : *The Role of the Principal, Student Character Values*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan untuk menumbuhkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada masing-masing peserta didik. Pendidikan harus secara berkala dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan. Demikian pula dengan pendidikan karakter peserta didik agar kedepannya menjadi penerus bangsa yang baik. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Menurut Samani (2017: 13) proses menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan cara menerapkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, dapat berkompetisi, berakhlak mulia, bermoral, toleransi, bekerjasama, berjiwa pahlawan, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan

teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Depdiknas dalam Abidin (2013: 12) menilai upaya yang tepat untuk mengembalikan peradaban bangsa adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia. Termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan adanya transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif, serta perilaku dari yang tidak baik menjadi baik.

Pembentukan karakter melalui penguatan pendidikan karakter sangatlah penting hal ini dikarenakan bahwa pendidikan karakter menjadi jalan utama bagi pembentukan karakter bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan karakter diharapkan akan terbentuk perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang luhur (Abidin, 2013). Maraknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat diduga kurangnya keteladanan dan pengawasan intensif dari lembaga pendidikan sehingga menjadi salah satu penyebab tindak kekerasan (KPAI dalam Perdana 2018).

Berdasarkan observasi prapenelitian terhadap perkembangan karakter siswa bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan Nusantara Kelurahan Kalicilek Kabupaten Demak sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan peserta didik. Seperti 1) menurunnya etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, orang tua dan guru; 2) menurunnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun; 3) meningkatnya kasus perkelahian dan kriminal yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah; 4) meningkatnya kasus kenakalan remaja yang sebagian besar dilakukan oleh peserta didik pendidikan menengah; 5) sering terlambat masuk sekolah sehingga melompat pagar, 6) berpakaian tidak rapi, 7) meningkatnya jumlah dan ragam kegiatan pada kelompok remaja, berupa beberapa kegiatan yang mengarah pada kenakalan remaja atau bentuk-bentuk kegiatan yang negatif.

SMK Perikanan Demak adalah sekolah menengah kejuruan dengan akreditasi B. SMK Perikanan Demak termasuk satu-satunya sekolah yang ada di Demak dengan jurusan agribisnis perikanan air tawar dan nautika kapal penangkapan ikan. SMK Perikanan Demak memiliki staf pengajar guru yang berkompeten dibidang pelajarannya, sehingga berkualitas dan menjadi salah satu SMK terbaik di Kabupaten Demak. Para alumni SMK Perikanan Demak ini banyak yang sudah menjadi anak buah kapal (ABK) di negara Jepang. SMK ini juga sering bekerja sama dengan berbagai negara terutama Jepang. Karena negara Jepang terkenal dengan kedisiplinannya, maka pendidikan karakter sangat diutamakan dalam sekolah ini. Selain itu SMK Perikanan Demak juga menggunakan sistem pendidikan yang semi militer. Hal ini bisa dilihat dari tata tertib dan pakaian yang berlaku di sekolah.

Keunikan dari kepala sekolah SMK Perikanan Demak, beliau mampu melaksanakan perannya secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dinamika jaman. Keunikan peran kepala sekolah sebagai manajer, bahwa beliau mampu mengelola SMK Perikanan Demak sebagai satu sekolah SMK Perikanan yang dapat bersaing secara kompetitif dengan SMK yang lain. Perannya dalam mengelola sumber daya di dalamnya dan mengambil peluang, merencanakan program serta melaksanakan agenda akademik untuk menjawab kebutuhan industri perikanan tidak diragukan lagi hingga mengantarkan SMK Perikanan sebagai SMK juara 2 di tingkat provinsi pada jurusan Perikanan-Agribisnis Perikanan Air

Tawar. Kepala sekolah mampu mengelola sekolah dengan memanfaatkan tantangan menjadi peluang yang harus dikembangkan dalam rangka menjawab kebutuhan dinamika jaman.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2017: 13).

Dalam penelitian ini kepala sekolah menjadi fokus penelitian karena kepala sekolah adalah orang yang terpenting dalam membangun kondisi dan budaya sekolah yang positif. Adapun unsur penting yang dapat diciptakan budaya moral yang positif yaitu 1) kepemimpinan moral dan akademis dari kepala sekolah; 2) disiplin dalam seluruh lingkungan sekolah yang memberi teladan, mendorong dan menjunjung tinggi nilai-nilai diseluruh lingkungan sekolah; 3) kesadaran komunitas diseluruh lingkungan sekolah; 4) organisasi peserta didik yang melibatkan para pesertadidik dalam mengurus diri sendiri dan menumbuhkan perasaan ini adalah sekolah kami, sehingga kami bertanggung jawab untuk menjadkannya sebagai sekolah terbaik; 5) menjunjung tinggi arti penting moralitas dengan memberi waktu khusus untuk menangani urusan moral (Lickona, 2014).

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat atau berkarakter mulia, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang muncul (Marzuki, 2015).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013: 7) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jadi penelitian ini berusaha menggambarkan suatu penelitian yang merupakan fenomena atau hubungan yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai yang baik melalui peran kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan Demak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga

observer berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung. Menurut Sudaryono (2018: 48) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Observasi yang penulis lakukan dengan cara meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat izin penelitian untuk melakukan observasi terhadap kepala sekolah dan siswa secara terus terang. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman observasi berupa daftar catatan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk menambah data yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berikut coding dari observasi.

Tabel 1. Pedoman Observasi

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang diobservasi	kode	Ket
Peran kepala sekolah dalam pengembangan nilai karakter	Peran sebagai manejer dalam pengembangan karakter	1. Observasi kegiatan rapat	O1	3X
		2. Observasi KBM	O2	3X
		3. Praktikum di laboratorium	O3	3X
		4. Observasi Kegiatan Pramuka	O4	3X
		5. Observasi Kegiatan Ekstra	O5	3X
	Peran sebagai leader dalam pengembangan karakter	1. Observasi kondisi lingkungan	O6	3X
		2. Observasi kegiatan upacara	O7	3X
		3. Observasi kegiatan Siswa saat istirahat	O8	3X
		4. Observasi saat di kantin	O9	3X
		5. Observasi saat ditempat ibadah	O10	3X

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semiterstruktur karena peneliti ingin menggali lebih dalam informasi sehingga peneliti mengikuti alur pembicaraan dengan narasumber namun peneliti tetap memiliki pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan Komite Sekolah. Data wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang penerapan pendidikan karakter yang dilakukan kepala sekolah.

Tabel 2. Informan Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Informan	Kode	Jumlah	
Peran kepala sekolah dalam pengembangan nilai karakter	Peran sebagai manejer dalam pengembangan karakter	Yayasan	Y	1 orang	
		Kepala Sekolah	Ks	1 orang	
		Wakil Kepala Sekolah	Wks1	1 orang	
		Ketua Jurusan	Kp11	1 orang	
	1. Peduli Sosial	Guru Jurusan APAT			
			Grapat 1,	1 orang	
		Guru Jurusan NKPI			
			Grnmpi 1	1 orang	
		2. Peduli Lingkungan	Guru Normada (PPKn dan Bahasa Indonesia)	Grn 1	2 orang
				Grn 2	
Siswa		SS1, SS2, SS3	3 orang		
Peran sebagai leader dalam pengembangan karakter	Peran sebagai manejer dalam pengembangan karakter	Yayasan	Y	1 orang	
		Kepala Sekolah	Ks	1 orang	
		Wakil Kepala Sekolah	Wks1	1 orang	
		Ketua Jurusan	Kp11	1 orang	
	1. Peduli Sosial	Guru Jurusan APAT			
			Grapat 1,	1 orang	
		Guru Jurusan NKPI			
			Grnmpi 1	1 orang	
		2. Peduli Lingkungan	Guru Normada (PPKn dan Bahasa Indonesia)	Grn 1	2 orang
				Grn 2	
Siswa		SS1, SS2, SS3	3 orang		

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Tabel 3. Dokumen Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Aspek Pengamatan	Kode		
Peran kepala sekolah dalam pengembangan nilai karakter	Peran sebagai manejer dalam pengembangan karakter	Rapat Koordinasi	Ob1		
		Peran sebagai manajer	Ob2		
		Rapat Koordinasi	Ob3		
		Peran kepala sekolah	Ob4		
	1. Peduli Sosial	leader dalam memimpin			
			rapat penyusunan program		
		Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pengaruh positif.			
			Ob5		
		Fasilitas pendidikan PKBM			
			Ob6		
			Ob7		

	Pengawasan kepala sekolah	Ob8
Peran sebagai leader dalam pengembangan karakter	Pembiasaan sosial anak	Ob9
	Peran kepala sekolah dalam memberikan pembinaan	Ob10
1. Peduli Sosial	Evaluasi program	Ob11
2. Peduli Lingkungan	Tujuan program	Ob12
	peminatan	
	Gerakan bersih bersih sungai	Ob13
	Perilaku anak terhadap lingkungan	Ob14
	Kemampuan Komunikasi kepala sekolah	Ob15
	Kunjungan kelas	OB16

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak diantaranya adalah 1) mengarahkan dan membimbing; 2) mengatur strategi pelaksanaan; 2) mengkomunikasikan program; 3) membentuk kemitraan dengan pihak eksteren sekolah; 4) menyusun renstra (Rencana Strategis) jangka pendek dan jangka panjang.

Keberhasilan sebuah lembaga tentu tidak terlepas dari peran seorang pemimpin, di sekolah orang yang berperan sebagai pemimpin adalah Kepala sekolah untuk skala umum dan guru untuk skala kelas. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Segala aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab atas segala komponen yang turut serta dalam mewujudkan tujuan sekolah. Baik komponen SDM maupun SDA. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi dan keahlian dalam menjalankan organisasi sekolah melalui manajemen yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran yang lebih dari SDM yang lain.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2019: 84) sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam

rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua. Maka kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2016: 87) tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai manajer adalah: (1) menguasai garis-garis besar program pengajaran; (2) bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan; (3) menyusun jadwal pelajaran; (4) mengkoordinasi kegiatan penyusunan model satuan pelajaran; (5) mengatur pelaksanaan evaluasi belajar; (6) mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan; (7) melaksanakan penerimaan murid baru; (8) mengatur kegiatan bimbingan penyuluhan (BP); (9) meneliti dan mencatat kehadiran murid, (10) mengatur program dan kurikulum; (11) merencanakan pembagian tugas guru; (12) mengatur formasi pengangkatan, kenaikan tingkat, dan mutasi guru; (13) mengatur Kesejahteraan personil; (14) memelihara pencatatan buku sekolah; (15) merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat peraga; (16) mengatur pemeliharaan gedung; (17) memelihara perlengkapan sekolah; (18) mengatur keuangan sekolah; (19) memelihara hubungan dengan masyarakat; (20) memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua. Maka kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan.

Sekolah sebagai manajer adalah kepala sekolah harus melakukan kegiatan manajemen. Untuk itu, ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar. Setiap manajer melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, jika seseorang bekerja sendiri, dia bukan seorang manajer. Baik buruknya sekolah sangat ditentukan oleh peran sekolah dalam me-manage lembaga yang dipimpinnya (Rahardjo, 2018: 78)

2. Peran kepala sekolah *leader* dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak.

Berdasarkan temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan pelaksanaan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan untuk mengembangkan karakter anak di SMK Perikanan Demak meliputi pengawasan internal dilakukan kepala

sekolah, dan waka kurikulum. Kemudian pengawasan eksternal dilakukan yayasan dan komite sekolah, dilihat dari teknis pengawasan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pengawasan langsung yang bersifat teknis dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo (2016: 65) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil risiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari tiga gaya kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter dan bebas. Ketiga gaya tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, gaya-gaya tersebut muncul secara situasional.

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini seperti peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter peduli lingkungan ini perlu dibangun dalam diri anak-anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial maupun alam (Azzet, 2019: 96-97).

Dalam pembentukan karakter siswa, peduli lingkungan dapat dilakukan setiap hari yaitu ketika siswa membuang sampah pada tempatnya, membeli makanan di kantin dengan membawa tempat makan dan tempat minum pribadi, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang mematikan mesin kendaraan ketika masuk ke lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa dan guru juga dapat merencanakan secara bersama-sama kegiatan apa yang akan dilakukan di hari-hari berikutnya, seperti menimbun halaman yang tergenang air, dan membuat taman mini di depan kelas dengan menyusun beberapa pot bunga. Ada banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa akan peduli lingkungan seperti mengumpulkan sampah organik dari beberapa kelas kemudian dijadikan pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk, dan siswa juga dapat memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot yang berisi bibit tumbuhan, setelah mulai tumbuh kemudian memindahkan bibit tanaman tersebut ke

dalam pot yang lebih besar serta menyirami tanaman di depan kelas. Di samping itu, dapat melatih kerjasama siswa ketika suatu pekerjaan membutuhkan kerjasama antar siswa bahkan antar siswa dan guru (Lingkungan et al., n.d.).

Dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat menjadi sangat urgen pada proses penerapan pendidikan karakter dalam kultur sekolah. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada diri siswa sejak usia dini. Demikian juga pada sekolah-sekolah dasar sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter pada siswa dimasa yang akan datang. Hal ini pula sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual untuk mempersiapkan siswa agar mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut (Lingkungan et al., n.d.).

Karakter yang berhubungan dengan lingkungan adalah nilai karakter peduli lingkungan. Daryanto dan Darmiatun (dalam Pratiwi, 2015:31) mendefenisikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan adalah sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan.

Menurut Daryanto (dalam Trahati, 2015:24) Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan disekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi". Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Naim dan Ngainum (dalam Setiyani, 2013: 20) dalam kerangka Character Building, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan karakter.

Character Building (dalam Setiyani, 2013:22) “peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Menurut Yaumi (2014:111) mendefinisikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan hidup.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul peran kepala sekolah dalam pengembangan nilai karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan Kabupaten Demak dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak adalah melakukan 1) perencanaan yaitu merencanakan program kegiatan, menyusun anggaran kegiatan, menyusun perencanaan kurikulum yang terintegrasi dengan karakter peduli social serta lingkungan. 2) pengorganisasian meliputi membentuk bidang koordinator kegiatan, membagi tugas pokok dan fungsi masing masing, serta menempatkan petugas sesuai dengan kompetensi masing-masing, 3) Pelaksanaan adalah memotivasi semua komponen dan mengarahkan sesuai dengan tupoksinya, 4) Pengawasan dengan memonitoring semua kegiatan. Hasil temuan penelitian bahwa anak didik memiliki perilaku cinta lingkungan dan sosial dalam kehidupan sehari hari.
- Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pengembangan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik di SMK Perikanan Demak memberikan pembinaan, mengatur strategi, mengkomunikasikan program, membentuk kemitraan dengan pihak eksteren sekolah, menyusun renstra (Rencana Strategis) jangka pendek dan jangka panjang. Peran sebagai leader kepala sekolah melakukan pendekatan individu sebagai mitra dalam memberikan pembinaan dan mendorong partisipasi semua pihak dalam mengsucceskan program. Hasil temuan bahwa siswa memiliki kebiasaan dalam merawat lingkungan dan melakukan kegiatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi, 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Kencana, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2011. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyasa E., 2001. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja.
- Samani, Muchlas dkk. 2011. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Muri .2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana: Jakarta.
- Wahjosumidjo, 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.